

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Penelitian

Sejak di era reformasi di bidang birokrasi dan keuangan selama ini, pemerintah dituntut untuk mewujudkan terselenggaranya pemerintahan yang baik dan bersih dari korupsi. Selain itu juga masyarakat menuntut dan menginginkan pemerintahan yang bersih, akuntabel, transparan, dan bebas dari korupsi. Tuntutan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa apabila pengelolaan negara berjalan dengan efektif dan efisien serta dikelola dengan baik, maka kesejahteraan rakyat Indonesia dapat segera tercapai dan terpenuhi.

Pemerintah sekarang ini sedang berupaya dalam meningkatkan kinerja akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangannya baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat yang terbebas dari korupsi. Salah satunya lembaga Negara yang memiliki kewenangan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan Negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hasil pemeriksaan BPK tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK. Laporan Hasil Pemeriksaan BPK

mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kasus Tindak Pidana Korupsi.

Peran penting BPK dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk auditor. BPK sangat berkomitmen untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas auditor yang dimiliki. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang mempunyai pengalaman, profesional, dan sangat kompeten dibidangnya sehingga diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang sangat baik dan memuaskan.

surah Al-Infitar ayat 10 sampai 12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهَدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ (12)

Artinya: *“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Pada era globalisasi saat ini dengan semakin berkembang teknologi yang semakin pesat sangat dibutuhkan sistem informasi akuntansi. Hal ini tentu saja juga menuntut para auditor dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Sistem informasi akuntansi yang berteknologi tinggi, modern, dan canggih merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas performance (kinerja) seorang auditor, karena sistem informasi akuntansi tersebut digunakan dan diimplementasikan untuk membantu menghasilkan suatu informasi keuangan yang dipakai para auditor untuk mengaudit keuangan suatu daerah/pusat dan dapat juga digunakan untuk mengambil suatu keputusan terhadap suatu keuangan daerah.

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang berteknologi tinggi, modern, dan canggih juga harus di dukung dengan penggunaan sumber daya manusia yang berkualitas, memadai dan sesuai dengan kriteria yang diperlukan supaya sistem informasi akuntansi tersebut bisa digunakan sebagaimana mestinya. Salah satu stakeholder di BPK adalah karyawan, sehingga BPK dituntut untuk memperhatikan aset sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pengembangan dan kualitas kinerja auditor BPK tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang ada di BPK tersebut. Oleh karena itu BPK dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para karyawannya sesuai dengan keahlian dan pengetahuan. Selain itu juga karyawan perlu dididik dengan baik agar dalam karyawan dapat mahir dibidangnya sehingga dapat menghasilkan suatu hasil kinerja yang memuaskan. BPK juga harus dapat bekerja sama dengan karyawan tentang kondisi lingkungan kerja sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang terjadi pada sesama karyawan sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai bersama. SDM harus diperhatikan karena merupakan elemen penting dalam instansi, dimana ketika SDM itu semakin baik maka dipastikan kinerja instansi juga semakin baik. SDM memiliki fungsi sebagai penggerak kegiatan instansi. Semakin baik kualitas SDM, baik dari segi kemampuan atau kinerja maka perusahaan juga akan semakin optimal. Dengan kata lain, kinerja individu dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Selain itu juga salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor adalah kompleksitas kerja. Kompleksitas kerja adalah suatu tugas yang memiliki target yang harus tercapai, rumit untuk dikerjakan dan sangat kompleks/terstruktur. Kompleksitas kerja dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak memiliki akuntabilitas yang baik. Kondisi seperti ini yang menuntut seorang auditor dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dan kredibilitasnya sesuai bidang

pekerjaan yang diberikan kepadanya serta harus mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Karyawan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan suatu tugas yang diberikan kepadanya selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang begitu rumit, kompleksitas dan juga sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Kompleksitas pada dasarnya merupakan suatu persepsi/anggapan individu tentang kesulitan tugas yang dihadapi, sulit dilakukan pada suatu individu namun bisa dilakukan dengan mudah oleh orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2015). Suatu kompleksitas penugasan yang tinggi menuntut seorang karyawan untuk dapat terus meningkatkan kemampuan berpikirnya dan harus mempunyai kesabaran dalam menyelesaikan suatu tugas, karena kompleksitas kerja sendiri adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit dan membingungkan untuk dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian Rustiarini (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas Kerja tidak berpengaruh pada kinerja dan penelitian Parjanti., et al (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja suatu karyawan. Kartini, Herwiyanti dan Mafudi (2016) menunjukkan bahwa kompleksitas Kerja berpengaruh terhadap kinerja individu.

Selain kompleksitas kerja faktor lain yang mempengaruhi kinerja seorang karyawan adalah tekanan waktu. Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menuntut seorang karyawan dalam berkerja untuk dapat melakukan efisiensi serta meminimalisasi waktu yang telah dicanangkan, diberikan (Sososutikno, 2015). Hal tersebut juga tidak serta merta bisa lepas dari pekerjaan karyawan, karena karyawan seringkali bekerja dalam suatu keterbatasan waktu. Kinerja seorang karyawan yang berkualitas dengan memiliki waktu yang terbatas tentu saja merupakan tantangan bahkan menjadi tekanan bagi karyawan tersebut, hal ini dikarenakan tekanan waktu dapat mempengaruhi suatu kinerja seorang karyawan. Dewi, Divie Dantha dan Sukirno (2014) menunjukkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja yang dimiliki seorang auditor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa kinerja auditor di Kantor BPK Yogyakarta jauh belum maksimal ini disebabkan BPK memberikan target harus menyelesaikan hasil audit secepatnya sehingga menuntut agar seorang auditor agar teliti dan hati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu kompleksitas kerja yang begitu terstruktur dengan tidak didukungnya sumber daya manusia yang berkualitas serta kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada seorang auditor.

Selain itu juga sistem perekrutan SDM di BPK, tidak sesuai dengan jurusan untuk menempati posisi yang di butuhkan oleh BPK.

Berdasarkan hasil ikhtisar pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK pada tahun 2011 didapatkan bahwa terdapat 12.612 kasus yang berjumlah senilai Rp 20,25 triliun dengan rincian bahwa diperoleh 4.941 kasus yang berjumlah senilai Rp 13,25 triliun yang didapatkan dari Laporan Hasil Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), untuk temuan berupa ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan yaitu sebanyak 1.056 kasus yang berjumlah senilai Rp 6,99 triliun, sedangkan untuk temuan penyimpangan administrasi yang dilakukan pemerintah daerah dan kelemahan sistem pengendalian internal dilingkungan pemerintah daerah yaitu sebanyak 6.615 kasus.

Selain itu juga BPK telah telah pendapat (opini) pada pemerintah daerah antara lain 1) opini wajar dengan pengecuali (WDP) atas 341 LKPD sebanyak 66%, 2) opini wajar tanpa pengecuali (WTP) atas 34 LKPD sebanyak 7%, opini tidak menyatakan pendapat (TMP) atas 115 LKPD sebanyak 22% dan opini tidak wajar (TW) sebanyak 5 persen atas 26 LKPD tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompleksitas Kerja, Sumber Daya Manusia, Tekanan Waktu terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang)?
2. Apakah Kompleksitas Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang)?
3. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang)?
4. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang)?
5. Apakah Sistem Informasi Akuntansi, Kompleksitas Kerja, Sumber Daya Manusia, Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang).
2. Untuk mengetahui apakah Kompleksitas Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang).
3. Untuk mengetahui apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang).
4. Untuk mengetahui apakah Tekanan Waktu berpengaruh Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang).
5. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi, Kompleksitas Kerja, Sumber Daya Manusia, Tekanan Waktu berpengaruh Kinerja Auditor di Badan Pemeriksaan Keuangan (Studi Kasus di BPK Yogyakarta dan Semarang).

D . Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan pendapat/masukan yang bersifat arahan dalam mengambil suatu keputusan yang dapat meningkatkan kinerja seorang auditor agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Bagi pihak lain diharapkan bagi pihak lain dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah kompleksitas kerja, sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, tekanan waktu dan kinerja seorang auditor.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah dan juga dapat digunakan sebagai syarat-syarat untuk melengkapi tugas untuk mendapatkan gelar sarjana.

